

**ARTIKEL ILMU KALAM
TRADISI ALIRAN ASWAJA PADA GENERASI
MILENIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
RADIKALISME**



Oleh : Nasrullah Alhabsyi
(12102034)

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
2022**

TRADISI ALIRAN ASWAJA PADA GENERASI MILENIAL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME

Abstrak

About radikalisme meliputi sesuatu hal yang terjadi dan juga sesuatu yang sanget mencengkam apabila kita mendengar perihal kata tersebut, akan tetapi dengan munculnya Aliran Aswaja maka timbul dari segi tradisi dan juga adat istiadat yang dimana dijalankan sesuai apa yang ditentukan, maka demikian juga hal itu terkait yang dimana aliran aswaja juga dapat berpengaruh terhadap generasi milenial agar aman dari masukan yang tidak diinginkan, mengapa demikian, karna radikalisme sering terjadi dan sering muncul dalam kalangan masyarakat akan tetapi terlebih kepada generasi milenial yang dimana sangat efektif atau sangat terpengaruh dalam ideologi generasi milenial terkait ancaman pemikiran radikalisme dalam kalangan remaja, maka dari itu dilakukan system Penerapan Aswaja kepada kalangan generasi milenial sebagai upaya pencegahan pemikiran paham radikalisme

Kata Kunci: *aswaja, radikalisme, generasi.*

Pendahuluan

Ya Sebelum lebih dalam lagi, mungkin dari kita tidak asing dengan kata Aswaja dan sering juga kita dengar di Sebagian masyarakat mengenai Aswaja dan terlebih itu juga banyak dalam kajian-kajian islam yang membahas mengenai apa itu ASWAJA, akan tetapi dalam hal tersebut banyak yang terjadi khususnya di kalangan remaja (milenial) dalam pandangan aliran aswaja. Hal itu juga bisa menjadi dampak dalam pencegahan radikalisme yang sering terjadi dari zaman ke zaman dan Adapun pilihan isu-isu post-islamisme yang terjadi sejak akhir masa orde baru karna hal itu sebagaimana yang terkandung dalam semangat doktrin aswaja. Dan itu juga menjadi dampak merebaknya isu radikalisme dan intoleransi yang difitnah kepada kelompok islam dan demikian terbentuk tanggapan negative tentang islam(Andi, 2018).

Dari hal tersebut yang mengenai tentang aliran aswaja yang dikutip oleh Dakir bahwasannya telah banyak peristiwa maupun fenomena yang kita tidak bisa hindari bahwasannya budaya toleransi sampai saat ini sedang memudar. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya organisasi keagamaan yang bersifat radikal, eksklusif, padat, sering dan selalu saling menyalahkan antara yang lain.¹ Kemudian negara Indonesia ini juga termasuk mayoritas muslim terbanyak di dunia. Ideologi radikal selalu menolak dengan bangkitnya ikatan orang islam

¹ Dakir, 2017

dan idiologi Pancasila yang dimana mempunyai sifat yang menonjol di kalangan rakyat berbagai macam, menghargai dan mengikut sertakan, maka demikian dalam hal tersebut radikalisme islam melakukan kordinasi kepada kekerasan dan perpecahan di wadah dunia islam tersendiri dan Adapun pemikiran islam radikal yang menjadi sebuah pemikiran yang harusnya diberantas sejak dini kepada rakyat Indonesia khususnya para generasi anak muda yang masih dalam tahap belajar. Dan penerapan pemikiran ASWAJA sebagai fondasi dalam membasmi timbulnya hal yang berbau radikalisme, dan itupun telah di teliti dari naim bahwasannya pelestarian Pendidikan ASWAJA sebagai pengaman upaya radikalisme. Hal tersebut telah dilkukan oleh sebuah sekolah menengah atas di pornegoro tulungagung fondasi yang dibentuk dalam pembagian wawasan kepada para murid. Yakni dengan pemberian materi secara standar di sekolah dan tempat beribadah ² (Adam, 2022)

dan tanggapan saya terhadap hal tersebut ialah Aliran Aswaja dapat melakukan tindakan yang sangat mendalami tentang terkaitnya dalam masalah pencegahan radikalisme, akan tetapi dalam perjuangan terhadap Tindakan terebut seharusnya remaja generasi milenial kalangan anak muda lah yang harus melakukan upaya pencegahan dalam masalah tersebut dan juga bangkitnya semangat pada generasi milenial dalam menegakkan Aswaja atau Aswaja sebagai landasan fondasi yang kuat dalam menjalankan Tindakan yang sesuai apa yang telah di terapkan oleh tradisi Aswaja dari zaman ke zaman dan juga menjadikan Aswaja sebagai dorongan yang kuat untuk kedepannya lebih baik .

Manfaat/Pernyataan

Maka dari itu dapat dipahami bahwasannya aliran Aswaja dapat menjadi upaya mengenai pencegahan radikalisme Serta Aliran Aswaja juga dapat menjadi landasan yang baik baik orang lain dan juga menyadarkan orang lain kalua aliran Aswaja ialah aliran yang memberikan kebaikan dengan Tindakan upaya pencegahan tersebut

Metode

Penelitian deskriptif kualitatif Sekunder yang dimana suatu ilustrasi secara kualitatif yang nyata, data, atau objek bahan yang bukan merupakan struktur nomor, melainkan berupa ungkapan Bahasa atau wacana (bagaimanapun itu bentuknya) melalui komunikasi secara lisan yang tepat dan analitis(Wibowo, 2011)

² Naim, 2015

Dan Adapun juga hal yang dimaksud dalam menggunakan suatu metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono yakni metode itu ialah berdasarkan fondasi pada pemikiran yang positif kemudian dipakai dalam hal meneliti pada keadaan objek yang di teliti seperti ber eksperimen yang dimana hal yang di teliti tersebut ibaratkan sebagai utama dalam pengambilan sampel asal data yang ditindak lanjuti secara purposive dan blunder(Sudaryana, 2022)

Dari banyak yang yang telah dinyatakan dengan berbagai paham metode dari deskriptif kualitatif merumuskan bahwasannya metode tersebut dikeluarkan atau muncul yang bersifat dalam bentuk kisah, kalimat, teks yang kuat dalam menggambarkan suatu gambaran objek yang teliti dengan lengkap dan jelas bagi yang membacanya(Tohardi, 2019)

Hasil dan Pembahasan

Tradisi Aliran ASWAJA

Hal demikian yang mengenai aliran Aswaja adalah hal yang tidak asing di telinga masyarakat negara Indonesia. Hal tersebut sudah banyak diakui Sebagian rakyat muslim diindonesia dengan hadirnya istilah Aliran Aswaja tersebut sampai hadir di binak hati kita dengan pertanyaan atau wawasan yang ingin kita ketahui dengan aliran Aswaja tersebut, baiklah kita simak.

Untuk segi ini yang dimana pengertian Aswaja sering kita jumpai diberbagai buku maupun media social, akan tetapi ada satu yang saya kutip mengenai definisi Aswaja yaitu Ahlussunnah Wal jama'ah secara menonjol dari penjelasan oleh KH. Muhamad Hasyim Asyari yang dijelaskan dari buku beliau yang berjudul Qanun Asasi li jam'iyati Nahdatul ulama yaitu golongan pengikut Aswaja dalam Aqidah diharuskan jadi pengikut dari salah satu imam abu hasan al-Asyari dan Imam Abu Manshur Al-maturidi dan Adapun dalam ubudiyah juga diharuskan jadi pengikut dari salah satu 4 imam yaitu Abu hanifah, Malik bin Anas, Imam Syafi'ih, dan Ahmad bin Hanbal dan terakhir dalam bertasawuf juga diharuskan untuk jadi pengikut dari salah satu 2 imam yakni Qasim Al-Junaidi Al-baghdadi, dan Abu hamid Muhammad al-Ghazali.(Hamzah, 2017)

Akan tetapi pembahasan kita tidak sampai disitu juga, orang akan bertannya mengenai asal mula datangnya Aswaja serta sejarahnya yakni adanya kenyataan atau peristiwa yang terjadi di sekitar umat

yang dimana munculnya permasalahan yang bersifat privat yang boleh jadi jarang yang direquest oleh mereka tersendiri dan dengan demikian satu kelompok itu bukan saja yang telah mengutarakan dengan hal yang tidak jelek ke kelompok lain akan tetapi lebih tepatnya saling membunuh satu sama lain. Dan Adapun history yang lain mengenai Sejarah Aswaja yakni datangnya bangsawan persi dan ada yang didekatnya ke dalam islam dalam landasan ideologi dan keyakinan terdahulu yang dimana sudah dirancang dnegan kokoh dalam dirinya masing-masing(KMNU, 2017)

Hal yang serupa dalam Pemakaian istilah Aswaja semakin terkenal sejak hadirnya Abu hasan Al-Asy'ari (873-935 M) yang dimana dilahirkan aliran Al-asy'aryah di bagian kehidupan sebagai konflik antagonus terhadap aliran muktazilah yang menonjol peresmian dalam pemerintahan saat itu.(Hawassy, 2019)

Generasi Milenial

Dan hal ini serupa juga dengan pembicaraan masyarakat di Indonesia terkait ABOUT MILENIAL, yang dimana sering kita dengar di kalangan pemuda gaul atau pemuda zaman now, dengan demikian istilah Milenial disebut juga Kekinian atau lebih mudahnya sering cepat mengetahui sesuatu yang akan dating kemudian mempelajarinya, maka dari itu kita lanjuti dengan pengertian tentang Milenial.

Secara teori dasar dari keturunan atau lebih globalnya generasi milenial di konteks dalam dua kata yakni pertama dari kata generasi yang didefinisikan sebagai suatu pengertian yang ujungnya sekelompok orang dengan kepribadiannya ruang lingkup keadaannya sama. Dan yang kedua dari kata milenial yang yakni sebagai suatu istilah untuk peyebuan hitungan setiap 1000 tahun atau biasanya disebut time travel atau sesuatu yang akan datang seiring zaman generasi ke generasi yang disebut kita hidup di era itu.(Fauzan, 2022)

Dari univers lain Arti milenial juga terlalu sering disebut di kalangan masyarat dengan sebutan generasi Y yang dimana diartikan ialah sekelompok orang yang dilahirkan after generasi X seperti rumusan matematika. Jadi mereka itu yang X dan Y generasi tersebut dilahirkan kira kira tahun 1980 hingga 2000an hitung hitung seabad. Hal itu telah di teliti oleh Lembaga Alvora Reseach Center mengemukakan bahwa generasi tersebut banyak menabung potensi besar untuk bisnis(Umam, 2022)

Dan dalam factor budaya IPTEK. Generasi Milenial sangat berpengaruh dalam Penggunaan Medsos, baik dalam Istilah social maupun untuk dalam objek utama lainnya terutama kegiatan bisnis. Dan Adapun maksud dengan hal yang demikian terkait generasi itu juga terkodifikasi oleh jaringan komunikasi dan informasi globe.(Encu, 2011)

Radikalisme (pengertian dan ciri khas)

Baik, kita masuk ke dalam sekmen dari kata radikalisme. Apa itu radikalisme? Yah mungkin dari Sebagian rakyat Indonesia ataupun Sebagian besar masyarakat Indonesia pasti memahami dari kata radikalisme lebih tepatnya lebih tau kalau radikalisme ialah Tindakan buruk. Akan tetapi tidak sampai disitu saja. Yuk kita simak lebih detail mengenai radikalisme

Kita mulai dengan pengertian dari radikalisme. Radikalisme ialah sesuatu pemikiran yang dimana hal tersebut lebih berpengaruh dalam hal yang ingin terjadinya perubahan dan perancangan Kembali aturan system social secara universe. (Dewi Shinta, 2022)

Maka dari itu Kesadaran dan Pengertian bagi warga negara Indonesia tentang Radikalisme ialah Mengetahui serta menggerakkan yang menjadi ancaman eksistensi NKRI yang dimana hal tersebut telah menyebar luas dan terjadi pada manusia untuk mikir dan bertindak lanjuti atas rombongan anak bangsa. Namun hal tersebut kenyataan masih belum membungkam mulut kalau radikalisme akan terus menerus berkembang biak seiring zaman di tengah masyarakat dalam hal mewujudkan dan mengutarakan (Jonan, n.d.)

Dan ada juga pemahaman dalam segi ciri khas tersendiri mengenai radikalisme tersebut dapat ditemukan dalam 2 bentuk yang pertama yaitu memiliki komplotan teroris militan yang dimana sangat keras dan sering dijumpai dalam kalangan umat manusia dan yang kedua dijumpai dalam orang yang sungguh khususnya teroris militan akan tetapi hal tersebut termasuk ciri dalam potensial kepemilikan yang dimana hal tersebut juga dalam bentuk perkembangan yang termasuk dalam unsur di radikal dan teroris. (Harahap, 2017)

Tradisi aliran ASWAJA pada generasi milenial sebagai upaya pencegahan radikalisme

Tindakan upaya dalam memberantas sesuatu kejahatan di era atau di zaman pada masa ke masa merupakan sesuatu yang harus di terapkan untuk mendapatkan keserasian pada masyarakat tersebut. Oleh

karna itu Munculnya Aliran ASWAJA yang dimana sebagai penerapan kehidupan Sehari-hari kepada umat kedepannya agar terhindar sesuatu yang tidak diinginkan

A future about islam yang ada di negara bhinekaa tunggal ika ini nyatanya terancam oleh kehadiran kelompok islam yang radikal. Hal itu menyebabkan corak islam di Indonesia ialah ramah, saling menghargai dan humanis. Dan Adapun salah satu konflik yang terjadi dalam islam pose ini tidak punya visi dan misi dikarenakan karakteristik dalam suatu kelompok islam radikal yang melunturkan nilai-nilai kultural di indonesia(Mansyur, 2014)

Kesimpulan

Baik dari penjelasan diatas mungkin dari wawasan kita telah banyak mengetahui tersebut karna telah baca apa yang diatas maka dari itu rangkumannya ialah Aswaja ialah aliran yang dimana aliran tersebut mencakupi tradisi turun temurun dan muncul dari kalangan masyarakat Indonesia atau istilahnya hadir dari warga indonensia terdahulu, maka dari itu upaya pencegahan terhadap radikalisme yang dimana hal tersebut sangat mencengkam bagi rakyat Indonesia, dan upaya penanggulangan dari hal yang terjadi itu dapat mencegah dengan hadirnya generasi milenial dan memberi paham ajaran mengenai aliran Aswaja agar terciptanya lingkungan yang harmonis dan terhindar dari yang tidak diinginkan.

Daftar Pustaka

- Adam, M. (2022). *Menyelami hakikat Ahlussunnah wal jama'ah*. Penerbit NEM.
- Andi, A. R. (2018). *Gerakan pemuda ansor*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dewi Shinta, K. G. (2022). *Bunga Rampai ISU-ISU KRUSIAL TENTANG RADIKALISME DAN SEPARATISME* (G. D. Sudika Mangku (ed.)). Penerbit Lakeisha.
- Encu, A. (2011). *Kelas berkarakter: Model Pembelajaran berbasis minat, bakat dan kemampuan rajawali pers* (Nuraini (ed.)). PT. RajaGrafindo Persada.
- Fauzan, Ak.-I.-M. afianto. (2022). *Gugusan Aksara Edukasi*. Penerbit NEM.
- Hamzah, M. (2017). *Pengantar studi Aswaja An-Nahdliyah*. Penerbit dan distribusi, LKIS.
- Harahap, S. (2017). *Upaya kolektif menegah radikalisme & terorisme (sumber elektronik)*. Prenada Media.
- Hawassy, A. (2019). *Kajian Tauhid dalam Bingkai Aswaja* (N. Rosadi (ed.)). PT Naraya Elaborium Optima.
- Jonan, I. (n.d.). *Ancaman Radikalisme dalam Negara Pancasila*. PT Kanisius.
- KMNU, T. P. (2017). *Buku Saku Hujjah Amaliah Nahdliyin*. KMNU.
- Mansyur, W. (2014). *Menegaskan Islam Indonesia, Belajar dari Tradisi Pesantren dan NU*.
- Sudaryana, B. D. D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Tohardi, A. D. (2019). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial+ Plus*. Tanjungpura University Press.
- Umam, A. K. (2022). *Semangat menjadi Mahasiswa santri merajut Asa menggapai Cita Inspirasi di setiap cerita* (D. D. S.E (ed.)).